

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK MELALUI LAGU
ANAK ISLAMI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KUWON
KECAMATAN PONJONG, KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

FITRI AMALIA

NIM. 07410245

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Amalia
NIM : 07410245
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 26 Mei 2011

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
EEF60AAF7342B8121
6000
DJP
Fitri Amalia

NIM. 07410245

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-04/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Fitri Amalia
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fitri Amalia
NIM : 07410245
Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK
MELALUI LAGU ANAK ISLAMI DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL KUWON KECAMATAN
PONJONG, KABUPATEN GUNUNGKIDUL

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini saya berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Mei 2011

Pembimbing,

Drs. Mujahid M. Ag.

NIP. 19670414-199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/165/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK MELALUI LAGU ANAK ISLAMI
DI TK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL KUWON KECAMATAN PONJONG,
KABUPATEN GUNUNGGIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRI AMALIA

NIM : 07410245

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 14 Juli 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam, MA
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 26 SEP 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



Dekan H. Harun, M.Si
NIP. 19550525 198503 1 005

MOTTO

وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْأَوَّلَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ أُسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

كثيراً الله

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹

خَلَقًا أَحْسَنَهُمْ إِيْمَانًا الْمُؤْمِنِينَ كَمَلُ أ

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya.²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta; TB Lubuk Agung, 1995, hal 670

² Yanuhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI. 2000) hal 8

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن الله بسم

اللهم .ورسوله عبده محمداً أنّ وأشهد ,الله إلا إله لا ان اشهد .العالمين ربّ الله الحمد
اجمعين وأصحابه اله و على محمد سيّدنا على صلّ

Syukur *alhamdulillah*, atas Rahmad dan Karunia Allah sehingga skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Melalui Lagu Anak Islami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Pembuatan skripsi ini tidak lepas dari batuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Drs. Mujahid, M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dalam penyelesaian skripsi ini
6. Ibu Saniyem, Ibu Pipit, Ibu Ana dan Ibu Is selaku tenaga pendidik di TK ABA Kuwon

7. Ayah dan Bundaku tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang dan selalu mengajarku untuk terus berjuang. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dan Rahmad untuknya
8. Kak Dini dan Kak Wawan yang selalu mengajarku kerja keras. Dari kalian aku belajar betapa pentingnya setiap hal kecil yang aku miliki. Kak Ningha dan Pak Budi yang tiada henti memberi semangat saat aku mulai malas mengerjakan skripsi
9. Teman-teman *classic* yang selama empat tahun kita berjuang bersama
10. Om Rendi, Rifael, Muhimmah, Gojel dan Alm. Lina yang selalu mengajarku untuk senantiasa bersyukur. Dari kalian aku belajar untuk tetap tersenyum dalam kesedihan dan menagis dalam bahagia
11. Knupik, Nurdien dan Bojes Akhirnya aku lulus juga
12. Teman-teman PSM Gita Savana yang mengajarku tentang kerja keras dan ilmu ikhlas
13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 4 April 2011

Penyusun,

Fitri Amalia
07410245

ABSTRAK

FITRI AMALIA Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Melalui Lagu Anak Islami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang upaya penanaman nilai akhlak pada anak dengan menggunakan lagu anak Islami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penggunaan lagu Islami tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data dengan dua modus, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui lagu anak Islami dilakukan di awal dan di setiap sela pembelajaran serta di akhir pembelajaran. Anak diminta untuk menyanyikan lagu kemudian diberikan pemahaman tentang isi dan pesan yang ada dalam lagu tersebut. (2) Hasil penanaman nilai-nilai akhlak pada anak dapat dilihat dari dua indikator yaitu pemahaman nilai-nilai yang terdapat dalam lagu dan perubahan tingkah laku anak setelah anak menyanyikan lagu serta setelah anak memahami pesan yang ada dalam lagu tersebut. (3) Hambatan yang dihadapi pendidik di TK ABA Kuwon dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak melalui lagu anak Islami berasal dari faktor internal pendidik yang meliputi: penguasaan terhadap lagu, ketiadaan evaluasi serta penyampaian yang monoton dan faktor eksternal pendidik meliputi anak didik, kurangnya peran orang tua di rumah serta keterbatasan sarana dan prasarana.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	34
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II: GAMBARAN UMUM TK ABA KUWON	
A. Latak Geografis	41
B. Sejarah Berdiri dan Tokoh Penting	42

C. Dasar dan Tujuan TK	42
D. Struktur Organisasi	44
E. Keadaan Guru dan Peserta Didik	44
F. Sara dan Prasarana	46
G. Struktur dan Muatan Kurikulum	47
BAB III : PENANAMAN NILAI-NILAI KHLAK PADA ANAK MELALUI	
LAGU-LAGU ANAK ISLAM	
A. Proses Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Lagu-Lagu Anak Islami Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon.....	53
B. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Melalui Lagu- Lagu Anak Islami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.....	67
C. Hambatan Yang Dihadapi Pendidik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon	80
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran	88
C. Kata Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Instrument Penelitian	94
Lampiran II : Catatan Lapangan	97
Lampiran III : Daftar Siswa TK ABA KUwon.....	102
Lampiran IV : Tim Pengembangan Kurikulum	106
Lampiran V : Susunan Komite TK ABA Kuwon.....	107
Lampiran VI : Jadwal KBM TK ABA Kuwon.....	108
Lampiran VII : Satuan Kegiatan Mingguan.....	110
Lampiran VIII: Surat Penunjukan Pembimbing	111
Lampiran IX : Bukti Seminar Proposal.....	112
Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi.....	113
Lampiran XI : Surat Ijin pra Riset.....	114
Lampiran XII : Surat Ijin Penelitian Gubernur DIY	115
Lampiran XIII : Surat Ijin Penelitian BAPEDA Gunungkidul	116
Lampiran XIV : Sertifikat PPL I.....	117
Lampiran XV : Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	118
Lampiran XVI : Sertifikat IKLA.....	119
Lampiran XVII: Sertifikat TOEC	120
Lampiran XVIII: Sertifikat ICT	121
Lampiran XIX : Daftar Riwayat Hidup	122

DAFTAR TABEL

Table 1 : Data Guru TK ABA Kuwon	45
Table 2 : Data Siswa TK ABA Kuwon periode 2010-2011	46
Tabel 3 : Bidang Pengembangan	48
Tabel 4 : Muatan Lokal.....	51
Tabel 5 : Beban Belajar di TK ABA Kuwon	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring semakin derasny arus Globalisasi, media massa memberikan pengaruh yang lebih besar dan lebih luas dibandingkan dengan sistem pendidikan. Media paling berbahaya adalah televisi. Televisi memberikan pengaruh yang luas terhadap anak maupun orang dewasa, terhadap orang-orang berpendidikan maupun yang terbatas pengetahuannya. Sebagaimana dikutip oleh Syaikh Yusuf Muhammad Al-Hasan, seorang peneliti bernama Plomery mengatakan:

"Anak pada umumnya, dan kebanyakan orang dewasa, cenderung menerima tanpa mempertanyakan segala informasi yang tampil di film-film dan kelihatan realistis. Mereka dapat mengingat materinya dengan cara yang lebih baik, maka akal pikiran mereka menelan begitu saja nilai-nilai yang rendah itu."¹

Banyak kita jumpai film kartun yang berisi kisah cinta dan roman sampai di antara anjing atau binatang lainnya. Sering pula kita melihat bagaimana seekor kucing betina dalam acara anak-anak ditampilkan sangat anggun, berdandan dengan bulu mata panjang dan mata yang bercelak indah serta buah dada yang montok berleenggak lenggok untuk menggaet hati sang kucing jantan. Banyak sekali adegan mabuk-mabukan, merokok, mencuri, melakukan tipu muslihat, berdusta dan sifat-sifat lainnya yang tidak sopan. Tayangan ini semua menyerbu dunia anak dan menodai fithrah yang suci

¹ Syaikh Yusuf Muhammad al-Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Penerjemah Yayasan Al-Sofwa, <http://dear.to/abusalma>, 29 November 2010

dengan dalih “acara anak-anak”.² Dengan potensi media massa yang tanpa penyeleksian dan kering akan nilai-nilai moral tersebut akan mengakibatkan anak semakin jauh dari nilai-nilai akhlak. Padahal usia anak adalah saat belajar untuk membentuk konsep diri, sehingga pendidikan akhlak menjadi sangat penting untuk diberikan pada diri anak.

Keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya.

Periode pertama dalam kehidupan anak (usia enam tahun pertama), merupakan periode yang amat kritis dan paling penting. Periode ini mempunyai pengaruh yang sangat mendalam dalam pembentukan pribadinya. Apapun yang terekam dalam benak anak pada periode ini, nanti akan tampak pengaruh-pengaruhnya dengannya pada kepribadiannya ketika menjadi dewasa. Karena itu, para pendidik perlu memberikan banyak perhatian pada pendidikan anak dalam periode ini.

Ketika anak mulai masuk TK atau sederajat, maka anak akan mengalami kesulitan belajar moral yang disebabkan adanya faktor internal dan eksternal. Menurut Hurlok ada enam kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar nilai moral atau akhlak, yaitu: perkembangan kecerdasan anak, jenis

² *Ibid.*

pengajaran, perubahan dalam nilai sosial, kode moral yang berbeda, variasi dalam berbagai situasi, dan konflik dengan tekanan sosial.³

Anak TK (usia dini atau prasekolah) mempunyai karakter yang berbeda dengan tingkatan usia di atas atau di bawahnya. Diantara karakter awal usia anak menurut Kartini Kartono, adalah:

1. Bersifat egosentris naif
2. Relasi terhadap lingkungan yang primitif
3. Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak dapat dipisahkan
4. Sifat hidupnya yang fisiognamis, artinya memberikan sifat-sifat nyata atau materi terhadap setiap penghayatan atau pemaknaan.⁴

Penanaman akhlak harus disesuaikan dengan karakter perkembangan anak. Hal ini menjadikan penanaman akhlak pada anak usia dini yang sudah dianggap benar oleh orang dewasa sebenarnya tidak sesuai dengan karakter dan perkembangan anak yang akhirnya anak hanya patuh, namun apa yang disampaikan tidak tertanam atau *terinternalisasi* dalam diri anak.

Metode pembelajaran untuk anak perlu dirancang dan dipersiapkan dengan baik, kondisi dan karakter anak yang menjadi sumber pertimbangan utama. Secara teknis ada beberapa metode yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini, antara lain: bermain, bercerita, bernyanyi, bercakap (dialog dan tanya jawab), karya wisata, praktek langsung, bermain peran (sosio drama) dan penugasan.

Dalam Pendidikan Agama Islam, media menyanyi dapat dijadikan sebagai metode alternatif-kreatif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sejauh

³ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, Penerjemah. Meitasari Djandrasa, jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal 100

⁴ Kartini kartono, *Psikologi Anak, (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal 109

tidak menyimpang dari aturan-aturan ajaran Islam. Mengingat lagu merupakan bagian dari seni yang sudah dikenal manusia semenjak beratus-ratus tahun silam. Penanaman nilai-nilai akhlak pada anak dapat juga dilakukan dengan menggunakan lagu-lagu anak Islami. Tidak ada anak yang tidak menyukai bermain dan bernyanyi.⁵ Metode menyanyi mempunyai beberapa kelebihan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, yaitu diantaranya:

1. Selain mengandung nilai-nilai pendidikan, menyanyi dapat memberikan hiburan bagi anak.
2. Pembelajaran dapat dilakukan dengan berulang-ulang tanpa anak merasa bosan.
3. Dapat mengembangkan imajinasi anak

Tanpa imajinasi sama artinya dengan membunuh akal pikiran, menjadikannya pasif, *mandeg* dan tidak terlatih untuk memecahkan aneka ragam masalah.⁶

4. Pembelajaran melalui lagu-lagu dapat diterima dengan mudah oleh persaan manusia, sehingga lagu menjadi alat yang efektif untuk suatu pembelajaran.

Bernyanyi atau mendengarkan suara musik merupakan bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui nyanyian dan musik, kemampuan apresiasi anak akan berkembang dan melalui nyanyian, anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Pemberian lagu-lagu anak Islami di TK dapat menciptakan suasana yang agamis yaitu suasana yang mencerminkan keadaan

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Saniyem (Kepala TK ABA Kuwon) pada 6 Desember 2010

⁶ Irawati Istadi, *Mendidik Dengan Cinta*, (Bekasi: pustaka Inti, 2008), hal. 137.

atau kondisi Islami dalam aktivitas sehari-hari, sehingga sangat efektif untuk menanamkan semangat keagamaan dalam diri anak. Sebab lewat syair, lirik, dan isi lagu yang dinyanyikan dapat melibatkan emosi anak, disamping itu yang terpenting adalah membantu anak untuk mempelajari bahan dengan lebih rileks. Misalnya agar anak dapat berkelakuan baik terhadap teman-temannya di sekolah, saudara-saudaranya, dan teman-temannya di rumah, maka guru menyampaikan dengan diselingi lagu yang sesuai dengan materi tersebut.

Lagu Islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lagu-lagu bernafaskan Islam yang diciptakan sesuai dengan perkembangan anak dan berisi materi tentang pendidikan Islam. Dengan berbagai cara kreatif dalam penyampaian lagu Islami diharapkan lagu Islami lebih menarik perhatian dari pada lagu-lagu yang kurang menguntungkan bagi perkembangan akhlak anak didik

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon sangat memperhatikan penerapan metode dalam pembelajaran agar anak mudah menerima isi pesan dari suatu materi. “Jika anak merasa senang terhadap suatu hal, maka ia akan mudah menerima. Sama halnya dengan pembelajaran.” Ungkap Kepala TK.⁷

Untuk menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, di TK Aisyiyah Bustanul Athfal ini mengemas suatu materi kedalam bentuk yang menarik, yaitu salah satunya dengan menggunakan lagu-lagu anak yang bersifat keislaman dimana syair-syair lagunya mengandung nilai-nilai

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Saniyem (Kepala TK ABA) pada 6 Desember 2010

pendidikan agama Islam untuk anak-anak serta penggunaannya sebagai upaya penanaman nilai-nilai akhlak anak.⁸ Lagu Islami yang diajarkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon berasal dari keputusan musyawarah para guru TK dibawah yayasan yang tercantum dalam program pengembangan PAI, misalnya lagu Anak Saleh, Sayang Ibu Bapak, Sopan Santun, Mari Memaafkan dan lain sebagainya. Jadi tidak semua lagu Islam diajarkan, tetapi yang telah diperkirakan sesuai dengan materi.⁹

Adapun penulis mengambil TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon sebagai subjek penelitian berdasarkan beberapa alasan, yaitu: pertama, secara cultural lokasi lembaga ini terletak di daerah pedesaan, sehingga sangat mendukung proses pembelajaran karena jauh dari kebisingan dan hiruk-pikuk perkotaan, anak mampu melihat langsung hubungan antar masyarakat (akhlak antar sesama), tidak seperti di kota yang kehidupannya cenderung individualis dan tak acuh dengan lingkungan sekitar. Kedua, masyarakat mempunyai kepercayaan besar untuk menyekolahkan anaknya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon dengan melihat jumlah siswa di lembaga tersebut paling banyak dibanding lembaga di daerah sekitar.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui lagu-lagu anak Islami pada siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon Kecamatan

⁸ Hasil oservasi di TK ABA Kuwon pada 6 Desember 2010

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Saniyem pada 6 Desember 2010

Ponjong Gunungkidul?

2. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai akhlak melalui lagu-lagu anak Islami pada siswa di TK Aisyah Bustanul Athfal Kuwon, Kecamatan Ponjong Gunungkidul?
3. Hambatan apa yang dihadapi oleh pendidik di TK Aisyah Bustanul Athfal Kuwon, Kecamatan Ponjong Gunungkidul dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui lagu-lagu anak Islami pada siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak melalui lagu-lagu anak Islami pada siswa di TK Aisyah Bustanul Athfal Kuwon Ponjong Gunungkidul.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil penanaman nilai-nilai akhlak melalui lagu-lagu anak Islami pada siswa di TK Aisyah Bustanul Athfal Kuwon Ponjong Gunungkidul.
- c. Untuk mengetahui hambatan apa yang dihadapi oleh pendidik di TK Aisyah Bustanul Athfal Kuwon Ponjong Gunungkidul dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui lagu-lagu anak Islami pada siswa.

2. Manfaat Penelitian

d. Teoritik

- 1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam

- 2) Penelaahan secara aplikatif tentang penggunaan lagu-lagu anak Islami dalam penanaman nilai-nilai akhlak

e. Praktis

1) Sekolah

- a) Memberikan pemahaman penanaman nilai-nilai akhlak melalui lagu-lagu anak Islami.
- b) Memberikan data proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui lagu-lagu anak Islami.
- c) Mengetahui hambatan penanaman nilai-nilai akhlak melalui lagu-lagu anak Islami yang dihadapi oleh pendidik.

2) Peneliti

- a) Mendapatkan pengetahuan secara teoritis berdasarkan penelitian
- b) Sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam

3) Akademik

Memberikan pemahaman teoritis-aplikatif tentang pemilihan metode dalam pendidikan tingkat pra sekolah dalam penanaman nilai akhlak.

D. Kajian Pustaka

Untuk menjaga keaslian penelitian dan agar tidak terjadi duplikasi, penulis melakukan kajian atas penelitian yang relevan dengan tema yang penulis pilih. Dari penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa karya tulis dengan tema yang relevan, yakni:

1. Penelitian tentang lagu Islami sebelumnya pernah dilakukan oleh Nurhidayah, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga yang membahas tentang *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak-anak Lewat Nyanyian dan Musik di SPA Pelem Kecut Yogyakarta (2001)*¹⁰, yang menghasilkan bahwa media audio nyanyian dan musik dapat digunakan sebagai salah satu proses penanaman nilai-nilai pendidikan. Dalam skripsinya ia juga menemukan diantaranya :
 - a. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada anak-anak lewat nyanyian dan musik disanggar "Salama" meliputi nilai-nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak
 - b. Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak-anak lewat nyanyian dan musik, Sanggar Salama menggunakan metode demonstrasi, latihan dan pengulangan. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak jenuh menerima materi, sehingga anak-anak dapat menguasai materi dengan baik.
2. Skripsi yang ditulis oleh Miswan Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, IAIN dengan judul *Efektifitas Nyanyian Dan Permainan Sebagai Media Penyampaian Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Santri Program Tutorial Membaca Al-Quran (PTMAK) Di SD Catur*

¹⁰ Nurhidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Lewat Nyanyian dan Musik di SPA Pelem Kecut Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, IAIN SUKA, 2000).

*Tunggal IV Yogyakarta (1998).*¹¹ Penelitian tersebut menghasilkan bahwa nyanyian dan permainan sebagai media pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Catur Tunggal IV cukup efektif dan keberhasilan pelaksanaan PTMAQ di SD Negeri Catur Tunggal IV diantaranya adalah karena kekompakan dan keaktifan tutor serta dukungan dari berbagai pihak yang terkait, seperti pengurus SPA dan sekolah yang bersangkutan. Dan adapun faktor yang menghambat adalah faktor keaktifan santri atau respon santri yang masih kurang, sehingga tidak jarang diantara mereka ada yang bolos atau tidak hadir pada saat pelaksanaan PTMAQ.

3. Siti Aisyah dengan judul *Metode Bermain Cerita Dan Menyanyi Pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Diniyah Awwaliyah Masjid Baitul Makmur Jetis (2006).*¹² Fokus penelitian ini adalah penerapan metode bermain, cerita dan bernyanyi dalam proses pembelajaran PAI.

Sedangkan kajian yang penulis bahas berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Lagu-Lagu Anak Islami Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul*. Menurut pengamatan penulis kajian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang perbedaannya terletak pada perspektif hubungan psikologis yang terjalin dari penggunaan metode lagu-lagu

¹¹ Miswan, "Efektifitas Nyanyian dan Permainan sebagai Media Penyampaian Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Santri Tutorial Membaca Al-Qur`an (PTMAQ) di SDN Catur Tunggal IV Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, IAIN SUKA, 2000).

¹² Siti Aisyah, "Metode Bermain Cerita Dan Menyanyi Pada Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Diniyah Awwaliyah Masjid Baitul Makmur Jetis", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN SUKA, Fak Tarbiyah, 2006).

anak islami, fokus metode dalam penanaman nilai-nilai akhlak dan skala spesifikasi target penanaman yakni pada akhlak saja, serta latar lembaga pendidikan.

E. Landasan Teori

1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

a. Pengertian Penanaman Nilai Akhlak

Penanaman secara etimologis berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan imbuhan me-kan menjadi “menanamkan” yang berarti menaburkan ajaran, paham, dan lain sebagainya, serta berarti pula memasukkan, membangkitkan, memelihara perasaan, cinta kasih, dan lain sebagainya.¹³

Sedangkan arti nilai menurut Sidi Ghazali BA yang dikutip oleh Chabib Thoha adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan konkret, bukan fakta, tidak hanya mengenai benar salah dan menuntut empiris, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki disengangi dan tidak disenangi.¹⁴ Sedangkan nilai menurut Chabib Thaha adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi berdiri sendiri tanpa pengaruh intervensi yang berupa apapun dari manusia. Akan tetapi makna esensi itu semakin meningkat seiring daya serap dan tangkap

¹³ Jusuf Syarif Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung : TP, 1994), hal 876.

¹⁴ Yusuf Qardlawy, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hal. 60.

serta pemaknaan manusia.¹⁵ jadi nilai adalah inti atau esensi dari sesuatu yang maknanya tergantung dari subyek yang memaknainya.

Secara bahasa akhlak adalah budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalafa* yang berarti mencipta, seakar dengan kata *khaalik* (pencipta) dan *makhluuq* (yang diciptakan).¹⁶ Dari pengertian secara bahasa seperti ini, akhlak berarti mencakup hubungan manusia dengan *khaalik* (Allah), manusia dengan sesama dan alam sekitarnya. Menurut Al Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin III* yang dikutip oleh Yunahar Ilyas, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.¹⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perangai atau tabiat manusia yang telah tertanam dalam hatinya sehingga tidak memerlukan pemikiran atau pertimbangan akalinya. Akhlak haruslah spontan, konstan, tidak temporer dan tidak memerlukan pertimbangan, pemikiran serta dorongan dari luar.

Dalam kenyataan keseharian antara akhlak, moral dan etika sering mempunyai arti yang sama. Pada dasarnya antara ketiga definisi tersebut berbeda antara satu dengan yang lain berdasar pada standar yang digunakan, meskipun sama-sama menilai baik buruk. Etika adalah standar baik buruk yang didasarkan pada akal pikiran. Moral adalah standar nilai baik buruk yang didasarkan atas kebiasaan umum

¹⁵ *Ibid.*, hal 62.

¹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2000), hal 1.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 2.

perilaku yang berlaku di masyarakat setempat. Sedangkan akhlak seperti yang telah dijelaskan di atas adalah standar baik buruk yang didasrakan pada Qur'an dan Hadits.¹⁸

Dengan demikian, arti dari penanaman nilai akhlak adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman ataupun nilai-nilai yang ada dalam Islam, baik itu nilai yang harus ada antara manusia dengan Tuhannya, nilai yang harus ada antar sesama manusia, lingkungan maupun nialam diri pribadi seseorang. Sehingga manusia betul-betul menyadari fitrahnya maupun fungsinya di dunia ini sampai pada akhirnya tercipta suatu kehidupan yang aman dan damai serta sarat akan makna tanpa adanya tindakan yang hanya akan berujung pada kesia-siaan.¹⁹

b. Ruang Lingkup Akhlak

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Yang termasuk akhlak kepada Allah adalah meliputi:

a) Taqwa

Taqwa dalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.²⁰

b) Cinta dan Ridha

Seorang muslim harus dapat menerima dengan sepenuh hati tanpa penolakan segala sesuatu yang datang

¹⁸ *Ibid.*, hal. 1.

¹⁹ <http://lib.uin-malang.ac.id/fullchapter/04110202.pdf>, 2 Mei 2011.

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*.... hal . 17.

dari Allah dan Rosul-Nya baik itu berupa perintah, larangan ataupun petunjuk-petunjuk lainnya.

c) Ikhlas

Ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih semata-mata mengharap ridha Allah semata.²¹

d) *Khauf* dan *Raja'*

Raja' adalah berharap akan mendapatkan sesuatu yang sangat diinginkannya akan diberikan oleh Allah.

Khauf adalah rasa takut yang ada dalam hati akan adanya sesuatu yang membahayakan jiwanya.

e) Tawakkal

Membebaskan diri dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatu kepada-Nya

f) Syukur

Syukur adalah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukur juga dapat diartikan sebagai suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan Allah.²²

²¹ *Ibid.*, hal 28.

²² Mahjuddin, *Kuliah Akhlak-Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hal 11.

g) Taubat

Berasal dari kata *taba* yang berarti kembali. orang yang bertaubat kepada Allah adalah orang yang kembali dari sesuatu kepada sesuatu, kembali dari sifat-sifat tercela menuju sifat terpuji, kembali dari larangan menuju perintah Allah, kembali dari maksiat menuju taat.²³

2) Akhlak Pribadi

a) Sidiq

Sidiq artinya benar atau jujur. Dalam hal ini kita dituntut untuk selalu benar dan jujur dalam perkataan, pergaulan, janji, kemauan serta kenyataan.²⁴

b) Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya. Amanah mencakup: menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang, menjalankan tugas yang diberikan dan lain-lain.²⁵

c) Istiqamah

Istiqamah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi tantangan dan godaan.²⁶

²³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak....* hal. 57.

²⁴ *Ibid.*, hal. 81.

²⁵ *Ibid.*, hal. 89.

²⁶ *Ibid.*, hal. 97.

d) Iffah

Memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, menjatuhkan merusakannya (masalah seksual, harta, kepercayaan orang lain terhadap dirinya, dan lain-lain).

e) Malu

Perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah dan tidak baik.

f) Sabar

Sabar didefinisikan sebagai tabah, yakni dapat menahan diri dari melakukan hal-hal yang bertentangan dengan huum Islam, baik dalam keadaan lapang maupun sulit, mampu mengendalikan nafsu yang dapat menggoncangkan iman.²⁷

g) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas.

3) Akhlak pada sesama

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan sesama manusia. Petunjuk dalam hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan

²⁷ <http://fadilhafiz.mutiiply.com/reviews/item/15>, 3 Mei 2011.

melakukan hal-hal negative seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, tetapi juga sampai kepada menyakiti hati dengan cara menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah. Dalam hal ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 263 yakni

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ

حَلِيمٌ

Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.²⁸

Perkataan yang baik Maksudnya menolak dengan cara yang baik, dan maksud pemberian maaf ialah memaafkan tingkah laku yang kurang sopan dari si penerima.

Di sisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik, hal ini dijelaskan dalam surat an-Nur ayat 24 yakni

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemanya*...hal. 66

كَأَنُؤَا بِمَا وَآرَجُلُهُم وَأَيْدِيَهُمَ أَلْسِنَتُهُمَ عَلَيْهِمَ تَشْهَدُ يَوْمَ
يَعْمَلُونَ

Artinya: pada hari (ketika), lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.²⁹

4) Akhlak pada lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya

Ini berarti manusia dituntut mampu menghormati proses yang sedang berjalan, dan terhadap proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab,

²⁹ *Ibid.*, hal. 547.

sehingga ia tidak melakukan perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia itu sendiri

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta kesemuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.³⁰

Secara umum, nilai akhlak yang harus dimiliki oleh anak usia dini adalah:

1) Akhlak pada Allah

Akhlak kepada Allah mencakup:

a) Taqwa

Dalam ranah taqwa, seorang anak TK baru mengenal apa pengertian taqwa, sehingga dalam hal ini, anak mulai dibiasakan untuk senantiasa menjauhi apa yang di larang oleh Allah dan menjalankan apa yang diperintahkan Allah mulai dari hal kecil dan ringan, misalnya: mulai dilatih dan dibiasakan untuk menjalankan sholat lima waktu, berlatih berpuasa dan dilatih untuk berkata dan berperilaku jujur.

³⁰ <http://id.shovoong.com/books/guidance-self-improvement1973693-akhlak-terhadap-sesama-manusia-dan/>, 3 Mei 2011.

b) Ikhlas

Ikhlas adalah rela untuk mengerjakan sesuatu tanpa mengharapkan pamrih. Dalam hal ini, seorang anak TK belum mengetahui dan memahami bagaimana hakikat dari ikhlas yang sebenarnya. Hanya saja, seorang anak harus diajarkan untuk melakukan sesuatu dengan tulus dan tidak mengharapkan balasan karena suatu saat nanti Allah akan memberikan balasan yang lebih indah.

c) Syukur

Syukur dapat diartikan dengan sikap yang menerima dengan lapang apa yang diberikan oleh Allah dan berusaha untuk memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Seorang anak TK masih belum mampu memahami apa sesungguhnya syukur itu. Akan tetapi, anak dapat diajari untuk mengucapkan kalimat “Hamdallah” sebagai perwujudan syukur setiap kali mendapatkan nikmat dari Allah.

2) Akhlak pada sesama

Akhlak pada sesama mencakup:

a) Memiliki sopan santun

Sikap sopan dan santun tidak dibawa anak sejak lahir, akan tetapi sudah menjadi kewajiban orang tua dan pendidik untuk menanamkan sikap itu pada diri anak.

Anak dapat dilatih untuk mengucapkan kata sederhana seperti: terimakasih, tolong dan maaf.

b) Berkata dengan perkataan yang baik

Berbuat baik juga dapat dilakukan melalui mulut kita.

Menjaga perkataan, memberikan semangat dan memberikan senyuman pada orang lain merupakan perbuatan yang mendatangkan pahala. Anak-anak usia TK mempunyai sifat peniru dan mereka belum paham betul apa yang ia tirukan, misalnya dalam perkataan. Seringkali anak menirukan perkataan yang kurang baik dan akhirnya menyakiti orang yang ada di sekitarnya.

Sebagai seorang pendidik, hendaknya selalu memberikan contoh yang baik bagi anak sehingga dapat meminimalisir anak untuk melakukan hal-hal yang tidak baik.

c) Toleransi

Toleransi adalah kemampuan seseorang untuk menerima perbedaan dari orang lain.³¹ Dalam mengajarkan toleransi pada anak dapat dimulai dengan memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara dan menghargai hasil karya teman.

³¹ <http://www.terangdunia.com>, 22 Mei 2011

3) Akhlak pada diri sendiri

a) Jujur dan berkata benar

Jujur adalah keselarasan antara apa yang terucap dengan kenyataan yang ada.³² Kejujuran harus diajarkan dan dibiasakan pada anak sedini mungkin.

b) Malu

Malu dapat diartikan sebagai perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang tidak baik. Dalam hal ini seorang anak harus diajarkan untuk mempunyai perasaan malu jika anak berbuat hal yang tidak baik karena Allah selalu melihat segala sesuatu yang kita kerjakan baik itu tersembunyi ataupun sesuatu yang tampak oleh orang.

c) Sabar

Sabar adalah menahan jiwa dari emosi, menahan lisan dari berkeluh kesah dan marah, serta menahan anggota badan dari melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang. Dalam mengajarkan dan menanamkan nilai kesabaran pada anak TK, seorang pendidik bisa melatih anak untuk mengantri menunggu giliran menggunakan mainan tanpa berebut dan mengantri untuk mencuci tangan saat istirahat sebelum makan.

³² <http://aprilial80490.wordpress.com/2010/05/29/jujur>, 20 Mei 2010

4) Akhlak pada lingkungan

a) Menjaga kebersihan

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Anak harus dibiasakan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Membiasakan hidup bersih pada anak dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya.

b) Tidak merusak lingkungan

Tidak hanya pada manusia kita harus beretika, tapi juga pada lingkungan tempat kita tinggal pun kita harus menjaga etika kita. Lingkungan yang bersih dan indah akan membuat penghuninya merasa nyaman. Oleh karena itu, demi mendapatkan kenyamanan itu sudah seharusnya kita menjaga dan merawat lingkungan dan bukan merusak lingkungan tempat kita tinggal. Dalam menanamkan akhlak pada lingkungan terhadap anak usia TK, terlebih dahulu anak diberikan pengertian mengapa kita harus menjaga lingkungan yang kemudian anak mulai diajarkan bagaimana menjaga dan merawat lingkungan agar alam tidak mengalami kerusakan yang akan berdampak buruk pada kehidupan manusia.

c. Pentingnya Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Pra Sekolah

Penanaman nilai akhlak pada anak usia dini sangat penting

sebagai fondasi bagi perkembangan selanjutnya, sebab :

- 1) Dalam perilaku anak, faktor eksternal (interaksi sosial) sangat menentukan menuju ke arah moral yang sesungguhnya (*internalisasi nilai*)
- 2) Awal usia anak adalah usia di mana dasar-dasar *conscience* sebagai pembimbing dalam menentukan benar salah diletakkan karena *conscience* berfungsi sebagai motivasi anak dalam menentukan perilakunya.³³
- 3) Usia anak adalah usia belajar berperilaku moral karena mereka belum mengerti standar moral.³⁴
- 4) Mempelajari arti-arti baru untuk menggantikan pengertian yang salah memerlukan waktu yang lebih lama dari pada mempelajari arti-arti yang sama sekali baru.³⁵

2. Tinjauan Umum Lagu Islami

a. Pengertian Lagu Anak Islami

Lagu adalah turun naiknya suara, intonasi, panjang pendek ketika seseorang membaca atau bertutur.³⁶ Sedangkan lagu Islami adalah bagian dari seni suara yang merupakan salah satu macam atau corak seni Islami. Karena di dalam seni Islami mencakup tentang puisi, musik (nyanyian atau lagu), drama, tari dan lukisan yang mempunyai warna dan nilai-nilai Islam.

³³ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 117.

³⁴ *Ibid.*, hal. 123.

³⁵ *Ibid.*, hal. 127.

³⁶ Yusuf Syarif Badudu, *Kamus Umum...*, hal. 685.

Karya seni yang Islami adalah suatu karya yang eksistensinya selaras dengan nilai-nilai dan prinsip Islam sehingga diridhoi Allah adanya. Sedangkan lagu Islami anak-anak sebagai salah satu karya Islami merupakan lagu yang diciptakan untuk anak yang syair, lirik, irama dan bahasanya disusun sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang berisi materi pendidikan Islam.

Lagu adalah sebagian dari budaya, hasil karya cipta dan karsa manusia. Para ulama berbeda pendapat mengenai hukum lagu. Sebagian ulama membolehkan dan menjadikan lagu sebagai tangga untuk menuju hadirat Tuhan. Sedangkan sebagian ulama yang lain melarang karena lagu cenderung membuat lalai mengingat Allah dan beribadah, kecuali lagu sederhana yang menggunakan rebana pada hari-hari raya Islam dan hari perkawinan yang dilakukan oleh anak-anak, nyanyian saat berjihad/ untuk mengatasi kebosanan ketika bekerja berat ataupun senandung untuk menidurkan bayi.

Ayat al-Qur`an yang digunakan untuk rujukan lagu adalah Q.S. Luqman : 6 yang berbunyi :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ
بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ هُم مُّعَذَّبُونَ

Artinya: Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan Perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. mereka itu akan

memperoleh azab yang menghinakan”³⁷

Namun sebagian ulama berpendapat lebih moderat, yakni bahwa lagu itu netral dalam arti hukumnya (halal/haramnya) ditentukan oleh bagaimana lagu itu sendiri digunakan. Dengan kata lain kelompok ulama yang kedua ini berpendapat bahwa tidak ada larangan bernyanyi dalam Islam selama tidak membahayakan moral-moral Islam dan menyesatkan kaum muslim. Adapun dalil-dalil yang dijadikan sebagai landasan, antara lain :

- 1) Imam Bukhori dan Imam Ahmad meriwayatkan dari Aisyah bahwa dia pernah membawa pengantin perempuan kepada pengantin laki-laki dari Anshar, lalu Nabi bersabda ; "Hai Aisyah, tidakkah mereka ini disertai dengan hiburan ? Sebab orang-orang Anshar itu gemar sekali terhadap hiburan".
- 2) Ibnu Majah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata : Aisyah pernah mengawinkan salah seorang kerabatnya dengan orang Anshar, kemudian Rasulullah datang dan bertanya ; "Apakah akan kamu hadiahkan gadis itu ?". Mereka menjawab ; "Benar". Beliau bertanya lagi "Apakah kamu kirim bersamanya orang yang akan menyanyi ?". Aisyah menjawab tidak. Kemudian Rasulullah bersabda : "Sesungguhnya orang-orang Anshar itu kaum yang menyukai hiburan, oleh karena itu alangkah baiknya jika kamu kirim bersamanya seseorang yang

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemanya...*, hal. 653.

mengucapkan : Kami datang, kami datang, selamat datang kami, selamat datang kamu.³⁸

Dari hadits tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengajarkan sebuah karya lagu anak-anak, tidak terlepas dari batasan dan kriteria yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:

- 1) Syair tidak bertentangan dengan syariat.
 - 2) Mudah ditirukan
 - 3) Sederhana dan mudah dipahami
 - 4) Tema lagu berkaitan dengan bidang Pengembangan Agama.
 - 5) Mengandung nilai-nilai pendidikan
- b. Efek menyanyi bagi perkembangan anak

Menyanyi adalah cara yang brilian untuk mendukung pembelajaran bagi anak karena bernyanyi memegang peranan penting dalam perkembangan mereka.³⁹

Selain nyanyian adalah bentuk dari karya seni, menyanyi juga memberikan manfaat bagi perkembangan anak, yaitu diantaranya:⁴⁰

- 1) Meningkatkan perkembangan intelektual

Anak-anak dapat mempelajari berbagai macam konsep dasar melalui lirik lagu, serta meningkatkan kreativitas mereka

³⁸ Yusuf Qardlawy, *Fatwa-Fatwa Kontemporer* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hal. 686.

³⁹ <http://www.theschoolrun.com/articles/how-singing-for-children-supports-learning-1377>, 16 Juli 2011

⁴⁰ Kathy Charner, Maureen Murphy, *Brain Power (Permainan Kreatif untuk Prasekolah)*, Penerjemah. Ariavita Purnamasari, (Jakarta: Erlangga for Kids, 2006), hal. 179.

dengan mengenal pola, mengidentifikasi kata-kata berirama, menambah gerakan, dan menciptakan lirik ciptaan sendiri dengan irama lagu kesukaan mereka.

- 2) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan fisik/motorik.

Bernyanyi memberikan kesempatan pada anak-anak untuk melepaskan kelebihan energi mereka melalui tepuk tangan, menjentikkan jari, menghentakkan kakikan gerakan lainnya yang sesuai. Selain itu, mereka juga dapat mengembangkan ritme dan koordinasi.

- 3) Meningkatkan kesadaran perceptual

Saat anak-anak bernyanyi dan bergerak, mereka dapat menyempurnakan kemampuan spasial dan memahami arah.

- 4) Menambah bahasa dan menambah kosa kata

- 5) Meningkatkan kesadaran budaya

Musik telah lama menjadi penghubung antar manusia yang dapat membantu kita untuk lebih memahami dunia dan mereka yang hidup di dalamnya. Dengan memperkenalkan lagu-lagu, alat musik, dan tradisi musik dari berbagai kebudayaan, guru memberikan pengalaman keanekaragaman budaya yang ada di masyarakat pada anak-anak.

- 6) Memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan social.

Pengalaman beryanyi yang sukses dapat membangun

percaya diri anak sambil mengajarkan mereka cara memberikan kontribusi kepada sebuah kelompok.

7) Meningkatkan semangat kebersamaan

Bernyanyi tentu saja bukan sesuatu yang harus dilakukan sendiri. Belajar untuk bekerja sama dalam kelompok atau paduan suara anak-anak dapat memberikan rasa kebersamaan dan dapat membantu anak-anak membuat teman-teman dan mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap satu sama lain pada umumnya.

c. Alasan Penggunaan Lagu Anak Islami dalam Penanaman Nilai Akhlak

Beberapa alasan penggunaan lagu anak Islami dalam penanaman nilai akhlak pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal adalah :

1) Sebagai pembentuk watak dasar

Budi pekerti yang luhur tidak akan tumbuh dalam jiwa yang kasar. Karena budi pekerti luhur hanya akan tumbuh dalam jiwa yang lembut dan bersih. Jiwa yang keras dan kasar dapat menimbulkan perilaku agresif, destruktif dan merusak diri sendiri. Jika dihubungkan dengan penanaman nilai akhlak penggunaan lagu dapat menghaluskan rasa, dimana ia berperan sebagai pembentukan watak dasar (*basic character building*), namun hal ini tidak berarti bahwa hanya

dengan menggunakan lagu saja kemerosotan moral dapat terselesaikan. Lagu anak Islami adalah langkah awal dalam pencegahan kemerosotan moral. Setelah itu strategi pendidikan akhlak dapat diterapkan seperti keteladanan, pembiasaan dan pengajaran. Lagu anak Islami adalah salah satu metode intruksi yang efektif untuk menerapkan keterampilan sosial anak yang sedang berkembang.

- 2) Menyanyi adalah aktifitas yang menyenangkan dan menggembirakan.⁴¹

Suasana kelas yang menyenangkan akan membuat kesan baik bagi siswa yang akhirnya siswa akan mudah menerima suatu materi yang disampaikan. Dengan menyanyi, suasana yang kaku dan tegang di dalam kelas dapat diminimalisir. Selaian itu, siswa akan merasa senang karena dengan menyanyi siswa dapat bereksplorasi serta berekspresi dengan gerak dan memainkan alat musik sederhana.

- 3) Meningkatkan sensitivitas

Kita juga bisa membuka mata batin anak dengan memperkenalkannya dengan keindahan melalui seni dan kata-kata. Stimulir rasa empati, cinta, kedamaian dan keindahan yang dapat diserap dengan kemampuan

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Saniyem (Kepala TK ABA Kuwon), pada 28 Januari 2011

spiritualnya saat menyanyikan lagu anak islami yang sarat dengan makna spiritual.⁴²

- 4) Mengurangi dampak negatif dari pengaruh nyanyian yang buruk

Anak-anak sangat menyukai berbagai program televisi, salah satu di antaranya adalah program yang berisi lagu-lagu baik lagu yang bernuansa religius maupun yang berisi kisah cinta. Bagi kebanyakan orang tua hal semacam ini sangat mengkhawatirkan ketika anak usia pra sekolah menyanyikan lagu-lagu orang dewasa, terutama lagu yang syairnya mengajak pada sesuatu yang tidak baik. Hal itulah yang mendorong TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon untuk tetap eksis menggunakan lagu anak islami sebagai salah satu metode penanaman nilai-nilai akhlak pada anak.⁴³

- 5) Menyediakan model belajar yang unik dan berbeda

Anak mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Perbedaan kemampuan anak tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor perkembangan psikologis anak dan faktor pembiasaan di lingkungan keluarga.

Setiap anak dilahirkan dengan keunikan yang berbeda antara satu sama lain. Sesuai dengan periode tumbuh

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

kembangnya, dunia anak adalah dunia ceria, bermain dan menyanyi. Dengan bernyanyi, anak belajar bereksplorasi serta belajar dari lingkungan dan pengalaman. Jadi, sudah seharusnya sebagai orang tua dan pendidik memberikan pembelajaran bagi anak sesuai dengan fitrah dan keunikan anak.⁴⁴

6) Membantu meningkatkan komitmen dan kedisiplinan

Mengajari anak tentang kedisiplinan dan tanggungjawab dapat dimulai dengan memberikan tugas yang ringan pada anak, misalnya membersihkan mainan yang telah selesai digunakannya. Dengan menggunakan lagu anak Islami, anak tidak akan merasa dibebani dan terpaksa untuk melakukan tugasnya dan dengan suka rala merapikan mainan-mainan yang telah selesai digunakannya.⁴⁵

d. Keberhasilan (Optimalisasi) Lagu Anak Islami dalam Penanaman Nilai Pada Anak

Penanaman nilai-nilai akhlak pada anak melalui lagu anak islami dikatakan berhasil jika lagu dapat menarik respon spontan siswa secara positif dan ada hal yang ditunjukkan siswa oleh efek lagu tersebut.⁴⁶ Hasil metode menyanyi dapat dilihat dari adanya tidaknya efek setelah anak menyanyikan lagu-lagu anak Islami terhadap perilaku anak. Hal ini dapat dilihat dari mampu tidaknya

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Observasi kelas B pada 24 Januari 2011

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Saniyem (Kepala TK ABA).

anak menyerap nilai yang menjadi amanat dan inti dari lagu yang bisa dilihat dari jawaban pertanyaan yang diajukan kepada anak.

3. Pengertian Siswa Pra Sekolah dan Prinsip Perkembangannya

Siswa adalah manusia yang mencari atau menuntut ilmu. Sedangkan usia anak TK atau sering disebut usia anak awal berlangsung dari dua tahun sampai enam tahun.⁴⁷ Para psikolog memberikan sebutan berdasarkan karakteristik anak-anak awal dengan sebutan: usia menjelajah, usia bertanya, usia ingin tahu dan usia meniru.⁴⁸ Dari karakteristik ini, tergambar potensi anak untuk tumbuh dan berkembang secara kognitif, psikis dan afektif sangat besar, sehingga pengarahannya dan bimbingan serta penciptaan situasi lingkungan yang mendukung sebagai fondasi perkembangan selanjutnya akan menjadi sangat penting.

Pendidikan anak harus memperhatikan beberapa prinsip pendidikan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Prinsip-prinsip pendidikan tersebut adalah:

- a. TK adalah salah satu bentuk awal pendidikan sekolah. Untuk itu, TK perlu menciptakan situasi pendidikan yang dapat memberikan rasa aman dan menyenangkan
- b. individual, sesuai kebutuhan anak TK
- c. Perkembangan adalah hasil dari proses kematangan dan belajar
- d. Kegiatan belajar di TK adalah pembentukan perilaku melalui

⁴⁷ Desinita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 127.

⁴⁸ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan....)*, hal. 117.

pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari

- e. Sifat kegiatan belajar di TK adalah merupakan pengembangan kemampuan yang telah diperoleh di rumah

Bermain adalah cara terbaik untuk mengembangkan kemampuan anak.⁴⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan obyek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang didasarkan pada data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian di lapangan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari pelakunya.⁵⁰

Penelitian ini akan mendeskripsikan secara kualitatif proses melalui pelaksanaan menyanyi, hasil dan hambatan yang dihadapi oleh pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan psikologi, maksudnya adalah pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam diri siswa, terutama mengenai akhlak yang berkaitan dengan lagu-lagu Islami. Pendekatan psikologis ini melihat metode menyanyi sebagai penghubung ikatan emosional pendidik dengan anak didik serta pengaruh yang ditimbulkannya. Dalam mengadakan suatu penelitian, peneliti tidak

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 109.

⁵⁰ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004)

melakukan manipulasi variable-variabel atau menetapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Tanpa observasi atau analisis pun peristiwa-peristiwa itu akan tetap terjadi. Penelitian diskriptif menyangkut peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi yang berhubungan dengan masa kini. Penelitian kualitatif dapat diartikan secara sederhana sebagai suatu penelitian sebagaimana dunia ini dihayati.⁵¹ Sehingga peneliti mempunyai cara pandang berfikir yang menekankan fokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif dan intepretasinya terhadap dunia subyek penelitian.

Metodelogi kualitatif menunjuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kulitatif: ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku yang mereka amati. Pendekatan ini mengarah pada keadaan dan individu-individu secara *holistic* (utuh). Sehingga pokok kajiannya tidak akan direduksi (disederhnakan) kepada variabel yang telah ditata sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai sesuatu yang utuh.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data tentang variable-variabel yang diteliti. Pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁵² Subyek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon terkait dengan penggunaan lagu anak Islami dalam penanaman nilai akhlak yang meliputi: persiapan, penerapan serta evaluasi dalam

⁵¹ Robert Bogdan, dkk., *Kualitatif, (Dasar-Dasar Penelitian)*, (Surabaya: Usana Offset,1993), hal. 26.

⁵² Syaifuddin Aqwar, *Metode Penelitian...*,hal. 34

penggunaan lagu dan reaksi anak baik dalam pembelajaran ataupun setelah pembelajaran berlangsung baik di lingkungan sekolah ataupun di rumah.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data dan fakta yang terdapat pada subyek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari langsung pada sumber data di tempat penelitian, baik melalui wawancara, maupun metode lain yang menunjang data terkait. Teknik yang penulis butuhkan untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan tanpa mencampuri aktivitas obyek yang diobservasi, sehingga proses penanaman nilai akhlak di TK ABA Kuwon tetap berjalan secara alami.

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang situasi TK yang berkenaan dengan letak geografis, sarana dan prasarana, proses kegiatan belajar mengajar, cara penyampaian lagu dan upaya penanamn nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran, serta hambatan yang dialami oleh pendidik.

b. Wawancara/*interview*

Metode *interview* adalah suatu metode yang digunakan untuk

mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.⁵³ Bentuk interview dan wawancara yang digunakan adalah interview bebas terpimpin di mana dalam melaksanakan interview, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang ditanyakan.

Metode ini digunakan untuk mencari data dari kepala sekolah, para guru dan karyawan tentang deskripsi penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran lagu-lagu Islami dan pelaksanaannya, serta beberapa kesulitan yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran.

c. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku agenda dan sebagainya.⁵⁴ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berupa : sejarah berdirinya TK, data tentang guru dan karyawan, data siswa dan fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, program pengembangan PAI, serta dokumen lain yang relevan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif, yaitu menganalisa data dengan menggambarkan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2003), hal. 30.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 30

tahapan-tahapan analisis deskriptif yang menggunakan instrumen analisis deduksi dan induksi. Deduksi yaitu proses berfikir dari statement yang bersifat umum ke khusus dengan penerapan kaidah logika atau prinsip, sedangkan induksi yaitu metode berfikir dengan cara membawa data yang bersifat khusus dalam analisa pembahasan yang bersifat umum.

Untuk menganalisa data tersebut, akhirnya ditentukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi.
- b. Mengadakan reduksi data yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
- c. Menyusun data ke dalam satuan-satuan.
- d. Melakukan kategorisasi.
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- f. Menafsirkan data dan kemudian mengambil kesimpulan.

Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.

Penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini hanya digunakan dua modus saja yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simpel dan mudah dilaksanakan.

Secara triangulasi dengan sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan metode. Dalam penelitian ini hanya menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan karyawan, serta orang tua siswa.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian ilmiah yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi, maka perlu disusun suatu sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga penelitian ini dapat menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Sedangkan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang berisi kerangka dasar yang merupakan pertanggungjawaban ilmiah, kerangka dari isi skripsi ini, terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, kajian pustaka, tinjauan teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua mengenai gambaran umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon, terdiri dari : letak geografis TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, aktifitas serta sarana dan prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon.

Bab tiga adalah inti dari penelitian yang membahas tentang bagaimana proses penanaman nilai-nilai akhlak pada anaka melalui lagu-lagu anak Islami, hasil yang dicapai serta hambatan yang dihadapi oleh pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal kuwon dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak

Bab empat merupakan bab penutup. Bab ini terdiri dari : kesimpulan, saran-saran dan penutup, selanjutnya akan disertakan lampiran-lampiran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis dari penanaman nilai-nilai akhlak pada anak melalui lagu anak Islami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui lagu anak Islami dilakukan di awal dan disetiap sela-sela pembelajaran serta di akhir pembelajaran. Anak diminta untuk menyanyikan lagu kemudian diberikan pemahaman tentang isi dan pesan yang ada dalam lagu tersebut.
2. Hasil penanaman nilai-nilai akhlak pada anak dapat dilihat dari dua indikator yaitu pemahaman nilai-nilai yang terdapat dalam lagu dan perubahan tingkah laku anak setelah anak menyanyikan lagu serta setelah anak memahami pesan yang ada dalam lagu tersebut.
3. Hambatan yang dihadapi pendidik di TK ABA kuwon dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak melalui lagu anak Islami berasal dari factor internal pendidik yang meliputi: penguasaan terhadap lagu, ketiadaan evaluasi serta penyampaian yang monoton dan factor eksternal pendidik meliputi anak didik, kurangnya peran orang tua di rumah serta keterbatasan sarana dan prasarana.

B. Saran

1. Mengingat lagu anak Islami mampu membentuk perilaku anak, maka disarankan agar agenda penggunaan lagu anak islami tetap dilanjutkan

dengan menyempurnakan hasil yang telah dicapai melalui program-program pengembangan selanjutnya.

2. Dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan yang sedang dilakukan, disarankan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon untuk dapat :
 - a. Mengusahakan penambahan kualitas dan kuantitas tenaga edukatif serta instruktur sesuai kebutuhan disiplin ilmu.
 - b. Mengusahakan staf tata usaha agar administrasi sekolah lebih rapi dan tertata
 - c. Melengkapi sarana dan fasilitas penunjang pendidikan yang relevan dengan permintaan kurikulum serta sesuai dengan normalitas jumlah siswa
 - d. Agar seorang guru mampu memainkan minimal satu alat musik agar dalam penampaian lagu lebih asik dan bervariasi.
3. Agar wali siswa yang menunggui putra-putrinya di sekolah secara perlahan memberikan pengertian pada putranya untuk tidak ditunggui karena itu berakibat anak akan terus tergantung pada orang tua dan sulit untuk mandiri

C. Kata Penutup

Rasa yang tiada terkira terlahir dalam sanubari senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah., SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Upaya yang optimal telah penulis lakukan. Hambatan dan rintangan telah penulis lalui. Bimbingan dan nasehat pembimbingpun telah penulis realisasikan. Namun tak ada gading

yang tak retak, demikian pula dengan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan wawasan dari penulis. Masukan, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak akan penulis terima dengan senang hati dan tangan terbuka agar penulisan skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Akhirnya hanya kepada Allah swt., kita memohon kekuatan, rahmat dan kasih sayang-Nya, semoga kita senantiasa berada di jalan yang lurus dan semoga ridlo-Nya senantiasa mengiringi langkah kita. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Aminah Abdullah Dahlan, *Hadits Arbai'in Annawawuyah*, PT Alma'arif, 1981
- Chabib Thoha, *Kapita Selektora Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemanya*, Jakarta; TB Lubuk Agung, 1995
- Desinita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosdakarya, 2006
- Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, Penerjemah. Meitasari Djandrasa, *jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 1993.
- _____, *Psikologi Perkembangan (Suatau Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup)*, Perjemah. Meitasari Djandrasa, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Imam Musbikin, *Kudidik Anakku dengan Bahagia*, Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2003
- Irawati Istadi, *Mendidik dengan Cinta*, Bekasi: Pustaka Inti, 2008.
- Jean Peaget, Barbel Inhelder, *The PSYCHOLOGY of the Child*, Penerjemah Miftahul jannah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Joan Beck, *Meningkatkan Kecerdasan Anak*, Jakarta: Delapatrasa Publishing, 2001
- Jusuf Syarif Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung : TP, 1994.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 1995
- Kathy Charner, Maureen Murphy, *Brain Power (Permainan Kreatif untuk Prasekolah)*, Penerjemah. Ariavita Purnamasari, Jakarta: Erlangga for Kids, 2006
- Mahjuddin, *Kuliah Akhlak-Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2003

- Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: Diva Press, 2010
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005
- Miswan, “Efektifitas Nyanyian dan Permainan sebagai Media Penyampaian Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Santri tutorial Membaca Al-Qur`an (PTMAQ) di SDN Catur Tunggal IV Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, IAIN SUKA, 2000.
- Muhammad hilmi Khalid, *Akhlak Mukmin Sejati*, Bandung: Media Qalbu, 2004
- Nurhidayah, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Lewat Nyanyian dan Musik di SPA Pelem Kecut Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, IAIN SUKA, 2000
- Rahman, S Hibana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2001
- Robert Bogdan, dkk., *Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)* . Surabaya: Usana Offset,1993.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional dan social sebagai wujud Integritas Membangun Jati diri)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Siti Aisyah, “Metode Bermain Cerita Dan Menyanyi Pada Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Diniyah Awwaliyah Masjid Baitul Makmur Jetis”, *Skripsi*, Yogyakarta:UIN SUKA, Fak Tarbiyah, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 2003.
- Syaikh M. Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2001.
- Syaikh Yūsuf Muhammad al-Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, penerjemah Yayasan Al-Sofwa, <http://dear.to/abusalma> 29 November 2010
- TIM Pengembang Kurikulum TK ABA Kuwon, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TK ABA Kuwon*, Yogyakarta: 2009.

Taufiq Pasiak, *Brain Management For Self Improvement*, Jakarta: Mizan Media Utama, 2007.

Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak (Usia Taman Kanak-Kanak)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : LPPI, 2000.

Yusuf Qardlawy, *Fatwa-Fatwa Kontemporer* Jakarta : Gema Insani Press, 1995.



INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Untuk Kepala TK

- a. Sejak kapan menjadi kepala TK Aisyiyah Bustanul athfal?
- b. Sejak kapan TK Aisyiyah Bustanul Athfal berdiri?.
- c. Apa yang melatarbelakangi berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal?
- d. Siapa tokoh perintis berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal?
- e. Apa visi dan misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal?
- f. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal?
- g. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal?
- h. Metode menyanyi digunakan dalam mata pelajaran apa saja?
- i. Berapa kali dalam seminggu metode ini digunakan?
- j. Apakah lagu-lagu anak islami juga digunakan dalam pembelajaran?
- k. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlak dengan menggunakan lagu anak islami?
- l. Bagaimana pemilihan lagunya?
- m. Bagaimana cara mengevaluasi/melihat hasil pembelajaran akhlak dengan menggunakan lagu anak islami?
- n. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran akhlak melalui lagu anak islami?
- o. Solusi apa saja yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah dan hambatan dalam pembelajaran?

2. Untuk Pendidik

- a. Sudah berapa lama menjadi pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal?
- b. Berapa kali dalam seminggu anda menggunakan metode menyanyi?
- c. Persiapan apa saja yang dilakukan untuk menggunakan lagu anak islami dalam pembelajaran?

- d. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam pembelajaran dalam menggunakan metode ini?
 - e. Berapa lama metode ini digunakan dalam sekali tatap muka?
 - f. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran akhlak dengan menggunakan lagu anak islami?
 - g. Apakah pengaruh penggunaan lagu anak islami terhadap anak didik?
 - h. Bagaimanakah cara melihat hasil dari penggunaan lagu anak islami dalam pembelajaran?
 - i. Hambatan dan kesulitan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran akhlak dengan menggunakan lagu anak islami?
 - j. Solusi atau langkah apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
3. Untuk anak didik
- a. Adek suka nyanyi nggak?
 - b. Seneng nggak kalau diajak nyanyi sama bu guru saat pelajaran?
 - c. Lagu apa yang paling disukai?

B. PEDOMAN OBERVASI

1. Letak geografis, keadaan staff pendidik,, sarana dan prasarana, serta tata ruang
2. Proses pembelajaran akhlak melalui lagu-lagu anak islami
 - a. Suasana saat menyanyikan lagu: gaduh, antusias, gembira, malas-malasan
 - b. Teknik penyajian
 - 1) Pemilihan lagu
 - 2) Bernyayi dengan gerak
 - 3) Penggunaan alat; CD, tape, dll
 - c. Hasil dalam pembelajaran
 - 1) Reaksi gembira dan semangat
 - 2) Reaksi verbal yang berisi penerimaan

- 3) Pembelajaran berjalan dengan rileks tapi anak tetap antusias dalam pembelajaran
 - 4) Mampu menjawab pertanyaan
 - 5) Mampu memahami isi dan pesan yang ada dalam lagu
 - 6) Pemahaman tentang nilai dan perubahan tingkah laku
- d. Hambatan dan solusi
- 1) Keterbatasan referensi lagu
 - 2) Keterbatasan alat
 - 3) Ketiadaan evaluasi setelah bernyayi

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis (denah)
2. Sejarah berdiri
3. Visi dan misi
4. Keadaan staff pendidik dan struktur organisasi
5. Keadaan sarana dan prasarana
6. Durasi penggunaan lagu
7. Hasil evaluasi pembelajaran (laporan perilaku keseharian siswa)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA